



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Della Putri Renata Apsari¹, Syaiful^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability, liquidity and solvency on corporate social responsibility disclosure. The sampling technique uses purposive sampling technique. The sample in this study consisted of 47 companies from a total population of 78 manufacturing companies in the consumer goods industry sector registered on the IDX in 2020-2022. Testing was carried out using multiple linear regression, F test and T test. The regression results show that Profitability has an effect on Corporate Social Responsibility. Liquidity has no effect on Corporate Social Responsibility. Solvency has no effect on Corporate Social Responsibility.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, CSR

1. Pengantar

Pada era milenial ini perusahaan memainkan peran penting dalam kelangsungan ekonomi dan masyarakat luas. Perusahaan memperhitungkan berbagai keuntungan sosial, termasuk menciptakan lapangan kerja, memasok produk dan layanan konsumen, membayar pajak, memberikan sumbangan dan banyak lagi. Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan juga memberikan kontribusi terhadap sejumlah isu lingkungan dan sosial, antara lain kebisingan, polusi udara, keracunan, diskriminasi, pemaksaan, dan eksternalitas negatif lainnya, akibatnya keberadaan pelaku usaha yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya alam secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan. Terjadinya dampak lingkungan tersebut berpengaruh pada seberapa banyak kesadaran masyarakat memahami nilai tanggung jawab sosial (CSR).

Banyak perusahaan di Indonesia belum memahami pentingnya mengetahui dan memfasilitasi kebutuhan nyata masyarakat melalui pelaksanaan CSR yang tepat. Akibatnya, pelaksanaan CSR di Indonesia masih terbatas pada pembagian keuntungan yang digunakan untuk menjawab kebutuhan nyata, atau keinginan. Perusahaan harus memahami bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mereka atau daerahnya perlu berkembang. Mereka

^{1*} Kontak Penulis:

E-mail: dellaputrirenata@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

harus sadar bahwa keduanya perlu berkembang bersama (Nayenggita dkk., 2019). Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial Fr. Reni, (2006) dalam F. Irham (2014).

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan menekankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto, 2011 dalam Pranoto dan Yusuf, 2014). Perusahaan melakukan CSR karena sebagai rasa tanggung jawab terhadap dampak negatif di karenakan kegiatan perusahaan bisa membuat masyarakat terganggu. Terdapat pada Pasal 74 ayat (1) UU PT menyatakan bahwa “Perseroan wajib menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam wajib melakukan tanggung jawab sosial”. Di Indonesia juga diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut UU ini, CSR adalah bentuk komitmen perseroan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan secara keseluruhan (Pranoto Pranoto dan Yusuf, 2014). Pengungkapan CSR sangat penting untuk membangun citra perusahaan bagi masyarakat. Memicu dari beberapa penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi CSR ada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk menghasilkan keuntungan (Laba) yang dapat meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mencerminkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan yang terkait dapat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan. Pengukuran profitabilitas dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar membangun sistem timbal balik perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan (Christiawan & Andayani, 2023). Besarnya CSR dari laba pada perusahaan manufaktur rata-rata kurang dari 1% karena kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belum ada undang-undang yang menetapkan jumlah dana yang dialokasikan untuk program layanan pelanggan (CSR) berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, jumlah dana yang dialokasikan untuk program ini masih bersifat sukarela (Wulandari & Zulhaimi 2017).

Rasio likuiditas adalah alat penting untuk mengetahui kemampuan bisnis untuk membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas biasanya disebut sebagai modal yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah uang yang tersedia untuk bisnis. *Current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover ratio dan working capital to total asset ratio* adalah beberapa cara untuk menghitung rasio likuiditas, sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar dapat dilihat melalui ratio current. Perusahaan dapat dinyatakan berpotensi melunasi hutang lancarnya jika perbandingan nilai aktiva lancar dan hutang lancarnya tinggi Christiawan & Andayani (2023).

Solvabilitas adalah alat yang digunakan oleh stakeholder untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola dana terutama hutang dan modal (Kamis & Antonius (2012). Untuk mengukur risiko investasi mereka mendorong kinerja keuangan dan kegiatan sosial perusahaan, stakeholder harus mempertimbangkan rasio ini. Untuk menghitung solvabilitas dapat menggunakan rasio hutang ke ekuitas (DER), yang merupakan perhitungan di mana total hutang dibagi dengan ekuitas (Radipta, 2022).

Penelitian ini merupakan study empiris yang bertujuan untuk menentukan apakah pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dipengaruhi secara signifikan atau tidak oleh rasio keuangan profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan likuiditas (*current ratio*). Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan CSR, menghasilkan hasil yang berbeda-dan tidak konsisten, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut.

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

Menurut (Sembiring dalam Asmiran, 2013) dalam melakukan pengungkapan CSR dapat menggunakan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*.

2.1.1 Stakeholder Teory

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. "A stakeholder is a group or an individual who has the potential to influence or be influenced by an organization's success or failure" (Luk, Yau, Tse, Alan, Sin, Leo and Raymond, dalam (Nor Hadi, 2011:93). Dengan demikian, *stakeholder* adalah pihak internal dan eksternal termasuk pemerintah, bisnis saingan, komunitas lokal, LSM dan organisasi serupa dan lain sebagainya yang keberadaanya berdampak signifikan dan dipengaruhi oleh perusahaan.

2.2.2 Legitimacy Teory

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis yang membantu perusahaan mengembangkan masa depan. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan strategi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan menempatkan inisiatif dalam konteks masyarakat yang semakin berkembang (Nor Hadi. 2011:87). Gray et.al (1996) dalam Nor Hadi (2011:88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan "...*Focusing on the importance of information and disclosure in the interactions between organizations, the state, individuals, and groups is made possible by a system-oriented view of organizations and society*". Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada kepihakan terhadap masyarakat, pemerintah dan kelompok masyarakat.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

Dalam teori legitimasi, profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik juga akan mendapatkan tekanan yang lebih kuat dari lingkungan perusahaan untuk lebih luas dalam pengungkapan CSR secara luas dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan atau tanggung jawab sosialnya. Menurut Christiawan & Andayani (2023), Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melaporkan keuangannya ketika memiliki laba yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Ruroh, IN & Latifah, SW (2018), menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.2.2 Likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility*

Pada teori legitimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas tinggi maka akan berhubungan dengan tingkat pengungkapana tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Menurut Sadewo & Sitohang (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil riset juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR menurut (Rosyadi, 2015).

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

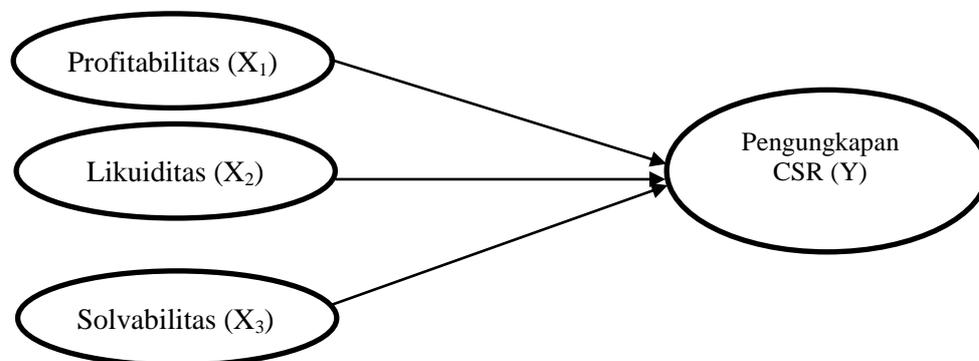
2.2.3 Solvabilitas dengan *Corporate Responsibility*

Menurut teori legitimasi, solvabilitas berpengaruh pada tanggung jawab sosial perusahaan ketika perusahaan memiliki solvabilitas tinggi yang cenderung melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar utang mereka. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kreditor jangka panjang, dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif. Menurut Aruan, dkk (2021) solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sejalan dengan Wasito, G.A, dkk (2016) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dalam keuangan perusahaan, tinggi rendahnya tingkat solvabilitas yang berdampak terhadap pengungkapan CSR.

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.3 Kerangka Pikir

Gambar dibawah ini menjelaskan bahwa peneliti akan menguji apakah variabel Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), dan Solvabilitas (X₃) berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR (Y).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Fokus penelitian adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode berturut-turut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan:

- Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020-2022 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan dalam rupiah.
- Perusahaan yang mendapatkan Laba periode 2020-2022 secara berturut-turut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter. Data documenter yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2020, 2021, 2022 dengan mengakses situs resmi Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Sartono, 2015:123). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Sartono (2015) untuk menentukan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Likuiditas (CR)

Menurut Munawir, n.d. (2014) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Untuk menentukan *Current Rasio* (CR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Raio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.3 Variabel Solvabilitas (DER)

Menurut (Kasmir, 2012:157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berguna menentukan jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan. Untuk menentukan DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 Variabel Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pemerintah karena pertumbuhan bisnisnya dapat mengganggu keseimbangan sosial dan lingkungan di masyarakat dimana mereka menjalankan aktivitasnya (Said, 2018). Pada penelitian ini, penilaian pengungkapan CSR diukur dengan melihat pedoman dari standart GRI terbaru tahun 2019 dengan kriteria yang dibagi menjadi 3 kategori dampak aktivitas perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk menghitung CSR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_i = *corporate social responsibility index* perusahaan i

X_{yi} = nilai 1 = jika item y dungkap, 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan i, n_i < 91 indikator

3.4 Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap pengungkapan CSR. Melalui serangkaian prosedur statistik data penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data yang digunakan sebagai data uji untuk penelitian ini yaitu dengan melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji kelayakan (uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji hipotesis T). Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan regresi linear pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y: Variabel Terikat *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 a: Konstanta
 b₁, b₂, b₃: Koefisien Regresi
 x₁, x₂, x₃: Variabel Bebas Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), Solvabilitas (X₃)
 e: Error

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, didapatkan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 78 perusahaan dan ditemukan 47 sampel yang sesuai dengan kriteria. Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 . Deskripsi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi	78
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan	5
Laporan keuangan yang tidak di sajikan dalam bentuk rupiah	1
Perusahaan yang mengalami kerugian	25
Sisa Sampel	47

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	141	.00	.48	.0915	.07937
Likuiditas	141	.61	51.29	3.3883	4.91476
Solvabilitas	141	.01	10.18	.8472	1.05378
CSR	141	.18	.35	.2834	.04601
Valid N (listwise)	141				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil output SPSS statistik deskriptif diatas, terdapat 4 variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan CSR. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,48. Rata-rata (mean) sebesar 0,0915 dengan standar deviasi sebesar 0,07937.
2. Variabel Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,61 dan maksimum sebesar 51,29. Rata-rata (mean) sebesar 3,3883 dengan standar deviasi sebesar 4,91476.
3. Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 10,18. Rata-rata (mean) sebesar 0,8472 dengan standar deviasi sebesar 1,05378.
4. Variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,18 dan maksimum sebesar 0,35. Rata-rata (mean) sebesar 0,2834 dengan standar deviasi sebesar 0,04601.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.04179943
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.061
	Negative	-0.092
Test Statistic		0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.312 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.3
	Upper Bound	0.324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov (K-S) one sample* ditemukan adanya variabel yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu data harus dilakukan pengujian kembali dengan *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki perbedaan yang ekstrim atau jauh berbeda dibandingkan observasi lainnya (Ghozali, 2018:40). Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan asymptotic dalam pengujian normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut dikemukakan oleh (Metha dan Patel, 2021:1) “*This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymp-totic method may fail to produce reliable result*”. Hal tersebut berarti kelemahan yang diakibatkan oleh asymptotic yaitu saat data kecil, data tidak seimbang dan berdistribusi buruk mengakibatkan hasil tidak akurat. Maka dari itu, selain menggunakan persamaan asymptotic salah satunya menggunakan monte carlo. Dikarenakan setelah outlier data masih berdistribusi tidak normal berikut saya lampirkan hasil uji tambahan menggunakan monte carlo. Setelah dilakukan uji ulang, terlihat hasil nilai dari Monte Carlo Sig 2 tailed menunjukkan hasil 0,312 yang berarti

> 0,05, untuk itu dapat dinyatakan bahwa uji normalitas dikatakan valid atau residual berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	0.973	1.028
	X2	0.793	1.262
	X3	0.805	1.242

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 serta memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yang artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak memiliki masalah dan dapat disimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.255	0.012		21.466	0.00
	X1	0.21	0.056	0.349	3.723	0.00
	X2	0.002	0.003	0.084	0.811	0.42
	X3	0.002	0.006	0.035	0.343	0.732

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji glejser dapat diketahui hasil sig > 0,05 dengan nilai sig Profitabilitas (X_1) sebesar 0,000 nilai sig Likuiditas (X_2) 0,420 dan sig Solvabilitas (X_3) 0,732. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_1 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikannya > 0,05, sedangkan X_2 dan X_3 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikannya < 0,05.

4.3.5 Uji Linier Berganda

Dari hasil pengujian diatas maka dapat disusun suatu persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$CSR = 0,255 + 0,210 X_1 + 0,002 X_2 + 0,002 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan:

a. Nilai konstanta sebesar 0,255

Hal ini berarti jika variabel independen nilainya tetap atau konstan maka pada CSR nilainya 0,255

- b. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,210
Hal ini berarti jika profitabilitas berubah satu satuan, maka tingkat CSR akan berubah sebesar 0,210 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan / tidak berubah. Apabila Profitabilitas semakin besar maka tingkat CSR juga akan meningkat sebesar 0,210
- c. Koefisien regresi Likuiditas sebesar
- d. Koefisien regresi Solvabilitas sebesar

Gambar 6. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.255	0.012		21.466	0.00
	X1	0.21	0.056	0.349	3.723	0.00
	X2	0.002	0.003	0.084	0.811	0.42
	X3	0.002	0.006	0.035	0.343	0.732

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Gambar 5 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	0.136	0.111	0.04242

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien (Adjusted R Square) sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap variabel dependen CSR dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 11,1% sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.3.6 Uji Signifikan (Uji F)

Gambar 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.029	3	0.01	5.308	.002 ^b
	Residual	0.182	101	0.002		
Total		0.21	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Berdasarkan table diatas yang menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap CSR dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,308 dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.7 Uji Parsial (Uji t)

Gambar 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.255	0.012		21.466	0.00
	X1	0.21	0.056	0.349	3.723	0.00
	X2	0.002	0.003	0.084	0.811	0.42
	X3	0.002	0.006	0.035	0.343	0.732

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,723 > t$ -tabel 1,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap CSR (Y).
- Pada variabel Likuiditas diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,811 < t$ -tabel 1,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka variabel Likuiditas (X_2) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSR (Y).
- Pada variabel Solvabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,343 < t$ -tabel 1,983 dengan nilai signifikansi 0,05 maka variabel Solvabilitas (X_3) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSR (Y).

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,00 dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas terhadap CSR diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hadi (2011:32) dalam Wulandari & Zulhaimi (2017) bahwa "Perusahaan adalah pihak yang memperoleh keuntungan besar dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, sementara masyarakat yang justru menanggung akibat negatif baik bersifat langsung maupun tidak langsung.

Dalam teori legitimasi, profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Untuk itu perusahaan harus bertanggung jawab atas berbagai dampak negative yang dimunculkan. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kebaikan masyarakat, memperbaiki kerusakan, dan memberikan nilai timbal balik kepada pemangku kepentingannya. Perusahaan harus melakukan tindakan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari operasinya. Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai aktivitas yang menentang prestasi langsung dan tidak langsung yang dihasilkan oleh operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan beberapa keuntungan untuk program tanggung jawab sosial perusahaan.

5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,420 dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa Likuiditas terhadap CSR tidak diterima (ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang rendah akan membuat tingkat pengungkapan CSR menjadi rendah. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan bersifat wajib dan tidak lagi bersifat sukarela.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan & Andayani (2023), bahwa perusahaan yang telah melunasi kewajiban atau hutangnya dalam periode waktu yang telah ditentukan, belum tentu akan menerapkan tanggung jawab sosialnya. Akibatnya, investor dianggap lebih percaya pada nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Dana yang disetor akan dianggap sebagai dana yang tidak digunakan menyebabkan penurunan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa CR yang tinggi atau rendah tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mujiyanti & Alfianto (2018), yang menyatakan bahwa baik likuiditas tinggi maupun rendah perusahaan tidak akan mempengaruhi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,732 dapat dikatakan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian H_3 menyatakan bahwa Likuiditas terhadap CSR tidak diterima (ditolak). Ini karena rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan struktur modal perusahaan dan menunjukkan tingkat resiko tak tertagihnya utang perusahaan, sehingga investor kurang khawatir tentang hak mereka sebagai kreditor akan dipenuhi. Oleh karena itu, bisnis dengan rasio solvabilitas harus mengungkapkan CSR secara luas. Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, dimana solvabilitas berpengaruh pada tanggung jawab sosial perusahaan ketika perusahaan memiliki solvabilitas tinggi yang cenderung melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar utang mereka. Menurut pendapat Sadewo (2019) bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi lebih cenderung membayar hutang daripada mengungkapkan CSR lebih banyak lagi. Penelitian ini sejalan dengan Prabowo et al., n.d. (2020) bahwa rasio solvabilitas menggunakan rumus DER diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh variabel independent Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap CSR perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian variabel Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap CSR.
- b. Hasil pengujian dari variabel Likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSR.
- c. Hasil pengujian dari variabel Solvabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSR

Referensi

- Achmad Lamo Said. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja

- Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Christiawan, S. F., & Andayani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Edy, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pranada Media Group.
- Fahmi, I. (2014). Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan investasi. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 (Ketujuh)*. Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua (Pertama)*. Bumi Aksara.
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon Cooperatives and Global Capitalism: A Critical Analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59. <https://doi.org/10.1177/1095796015620424>
- Lela Nurlela W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Mehta, C., dan Patel, N. (2021) IBM SPSS Exact Test. IBM Corporation. 1-31.
- Munawir. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik corporate social responsibility (csr) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-66.
- Nor Hadi, 1969-. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pe)*. Ekuilibria.
- Prabowo, S., Indriastuti, M., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, P. (N.D.). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility*.
- Purnomo, D. Y., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp203-210>
- Rahma, A. N., & Munfaqiroh, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Rizky, R., Fauzan, N., & Hendarti, Y. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Roa), Solvabilitas (Der), Dan Likuiditas (Cr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.20 No., 224–230*.
- Rusdianto. (2013). *CSR Communications: a framework for PR practitioners*. Graha Ilmu.
- Rusmana, A. E. A. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0. Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Media Akselerasi.
- Sadewo, K. B., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Indah Logistic Cargo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2232>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Keempat)*. BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- www.idx.co.id